

SKRIPSI

**PENERAPAN AKUNTANSI PIUTANG PADA BADAN USAHA
MILIK DESA (BUMDES) PERMATA DESA KAMPUNG BARU
SENTAJO**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



OLEH:

DANI SAPUTRA

200412013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

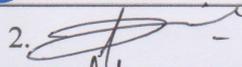
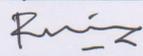
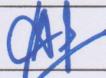
**PENERAPAN AKUNTASI PIUTANG PADA BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) PERMATA DESA KAMPUNG BARU SENTAJO**

Disusun dan diajukan oleh :

DANI SAPUTRA
200412013

Telah disahkan dan dinyatakan lulus
pada Hari/Tanggal Kamis, 20 Oktober 2022
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui
Dewan Sidang Ujian Skripsi

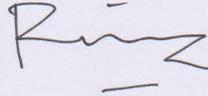
No	Nama Dewan Sidang	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yul Emri Yulis, SE.,M.Si	Ketua	1. 
2.	Zul Ammar, SE.,ME	Sekretaris	2. 
3.	Dessy Kumala Dewi.,SE.,M.Ak	Anggota	3. 
4.	Rina Andriani, SE.,M.Si	Anggota	4. 
5.	Diskhamarzeweny, SE.,MM	Anggota	5. 

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial


Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si
NIDN.1030058402

Ketua
Program Studi Akuntansi


Rina Andriani, SE.,M.Si
NIDN.1003058501

LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI

PENERAPAN AKUNTASI PIUTANG PADA BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) PERMATA DESA KAMPUNG BARU SENTAJO

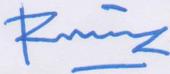
Disusun dan diajukan oleh :

DANI SAPUTRA
200412013

Telah diperiksa dan disetujui
Oleh Komisi Pembimbing

Teluk Kuantan, Agustus 2022

Pembimbing I



Rina Andriani, SE., M.Si
NIDN. 1003058501

Pembimbing II



Zul Ammar, SE., ME
NIDN. 1020088401

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi



Rina Andriani, SE., M.Si
NIDN. 1003058501

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dani Saputra

NPM : 200412013

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

Penerapan Akuntansi Piutang Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Permata Desa Kampung Baru Sentajo

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hal ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 18 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



DANI SAPUTRA
NPM.200412013

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunianya, serta telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada kita semua sehingga kami dapat dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Syalawat serta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi junjungan alam yang telah berjuang untuk membina dan meningkatkan kualitas manusia menjadi insan yang sempurna dimuka bumi ini. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program S1 di jurusan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya sungguh tak terhingga terutama kepada :

1. Bapak **Dr.H.Nopriadi,S.K.M.,M.Kes** Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti,SIP,.M.Si** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Rina Andriani SE,.M.Si** Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus Dosen Pembimbing I bagi penulis.
4. Bapak **Zul Ammar SE,.ME** Selaku Dosen Pembimbing II bagi penulis, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak/Ibu dosen prodi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan motivasi penuh serta keterampilannya selama penulis kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Kepada Direktur BUMDES PERMATA dan Karyawan telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang penulis perlukan untuk pembuatan skripsi.
8. Ayahanda dan Ibunda tersayang yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik penulis selama ini, serta saudara dan keluarga besar yang selalu mendo'akan dan menyemangatiku dalam pembuatan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis, mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa yang tidak bisa dituliskan satu persatu dalam membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Teluk Kuantan, 18 Agustus 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a horizontal line at the bottom.

Dani Saputra

NPM: 200412013

ABSTRAK
PENERAPAN AKUNTANSI PIUTANG PADA BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) PERMATA DESA KAMPUNG BARU SENTAJO

Dani Saputra
Rina Andriani
Zul Ammar

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk dapat melakukan penilaian akuntansi piutang yang di terapkan pada BUMDES Permata. Pada BUMDES Permata terdapat dua jenis piutang yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha diakui apabila telah dilakukan penandatanganan jual beli (kontrak).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menyajikan informasi dan data serta uraian penjelasan mengenai analisis akuntansi piutang pda BUMDES Permata. Standar akuntansi keuangan yang berlaku umum digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis dan pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyajian piutang di neraca pada laporan keuangan dan piutang pada BUMDES Permata telah efektif.

Kata Kunci : Penerapan, Akuntansi Piutang

ABSTRACT

Application of Accounting for Debt in State-owned Enterprises Permata Village Kampung Baru Sentajo

Dani Saputra

Rina Andriani

Zul Ammar

The objective to be achieved in this research is to be able to carry out an accountancy assessment of receivables that are applied to State-owned Enterprises Permata. At State-owned Enterprises Permata there are two types of account receivable, namely trade receivables and other receivables. Trade receivables are recognized when the sale and purchase agreement has been signed.

The analytical technique used in this study is a quantitative method by presenting information and data as well as a description of the accounting analysis of accounts receivable from State-owned Enterprises Permata. Generally accepted financial accounting standards are used as a basis for conducting analysis and discussion. The results showed that the presentation of accounts receivable in the balance sheet in the financial statements and accounts receivable at State-owned Enterprises Permata has been effective.

Keywords: Application, Accounting for Receivables,

DAFTAR ISI

JUDUL	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Landasan Teoritis	6
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	6
2.1.2 Pengertian Piutang	7
2.1.3 Faktor-faktor Piutang	9
2.1.4 Klasifikasi Piutang.....	11
2.1.5 Kebijakan dalam Penjualan Kredit dan Terjadinya Piutang	12
2.1.6 Pengakuan dan Pencatatan Piutang.....	14
2.1.7 Penerimaan Piutang	18
2.1.8 Penilaian Piutang.....	19
2.2. Penelitian Terdahulu	25

2.3. Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rencana Penelitian.....	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Tempat Penelitian	32
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3.1 Data Primer	33
3.3.2 Data Sekunder	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	35
4.1.1 Sejarah Berdirinya BUMDES PERMATA.....	35
4.1.2 Visi Dan Misi BUMDES PERMATA	36
4.1.3 Struktur Organisasi.....	37
4.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus.....	38
4.2 Hasil dan Pembahasan	42
4.2.1 Penerapan Akuntansi Piutang Pada BUMDES.....	42
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Laporan Neraca Keuangan BUMDES PERMATA 2020	3
2. Tabel 1.2 Laporan Neraca Keuangan BUMDES PERMATA 2022	3
3. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
4. Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	34
5. Tabel 4.1 Laporan Laba/Rugi BUMDES PERMATA, 2021	49
6. Tabel 4.2 Laporan Neraca Keuangan BUMDES PERMATA, 2021	50

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 33
2. Gambar 4.1 Struktur Pengurus BUMDES Permata Kp. Baru Sentajo 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Hasil Wawancara..... 56
2. Dokumentasi Wawancara..... 59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BUMDES merupakan suatu organisasi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber ekonomi guna menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Kegiatan ekonomi yang terjadi saat ini mengakibatkan banyak perusahaan yang bangkrut dalam persaingan. Demi dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat desa maka diperlukan suatu upaya untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di desa yang ada di daerah-daerah agar tidak hanya tergantung kepada bantuan dari pemerintah daerahnya sendiri maka pemerintah melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang sesuai dengan Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, yang menyebutkan bahwa “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”.

Mengacu pada perundang-undangan serta potensi yang besar dari didirikannya BUMDES untuk kemaslahatan rakyat pedesaan maka Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2010 tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa, yang menjadi pedoman bagi desa-desa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dalam pembentukan BUMDES. Badan Usaha Milik Desa ini didirikan pada tanggal 7

November 2015. Badan Usaha milik desa ini bernama Badan Usaha Milik Desa “PERMATA” yang berlokasi di jalan lintas Taluk Kuantan- Rengat Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya.

Salah satu aktivitas BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo dalam mendukung pencapaian tujuan adalah melakukan penjualan. Kegiatan penjualan merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo. Karena dari penjualan inilah dapat diperoleh laba BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo. BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo juga harus memperhatikan bagaimana upaya memaksimalkan laba. Semakin tinggi volume penjualan maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh. BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo dalam meningkatkan volume penjualannya dengan melakukan penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit.

BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo melakukan penjualan secara kredit. Karena dengan cara ini dapat memberikan sedikit kemudahan dan kelonggaran bagi konsumen untuk memperoleh kebutuhannya dengan menggunakan produk yang diperdagangkan oleh BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo tersebut. Dengan adanya penjualan kredit ini, secara langsung akan menimbulkan akun piutang usaha atau piutang usaha.

Piutang merupakan salah satu pos penting dari neraca suatu perusahaan. Besar kecilnya piutang sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai piutang perusahaan maka dapat diartikan adanya resiko yang harus dihadapi perusahaan yang lebih besar seperti akan timbulnya piutang macet atau piutang tak tertagih. Jumlah piutang dan resiko tak tertagihnya piutang, dapat terjadi disebabkan karena adanya perbedaan waktu antara

penyerahan barang dan penerimaan kas. Hal ini dapat berdampak terhadap likuiditas dan profitabilitas operasi perusahaan.

Tabel 1.1
Laporan Neraca Keuangan BUMDES PERMATA

AKTIVA				PASSIVA			
1	AKTIVA LANCAR			3	HUTANG LANCAR		
110	Kas	Rp	26.731.500	310	Hutang Simpanan	Rp	48.624.000
120	Bank	Rp	67.781.244	314	Simpanan Berkala	Rp	0
130	Piutang Usaha	Rp	960.084.250	331	Hutang Usaha	Rp	0
139	Piutang Unit Usaha & Lain-Lain	Rp	4.500.000	341	Hutang Pihak Ketiga(LAIN)	Rp	32.000.000
161	Biaya dibayar dimuka	Rp	0	351	Pendapatan di terima dimuka(TITIPAN)	Rp	9.000.000
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	1.059.096.994	361	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp	16.335.277
2	AKTIVA TETAP			371	Hutang Bunga Simpanan	Rp	0
211	Tanah	Rp	90.000.000		JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp	105.959.277
212	Bangunan	Rp	0	4	HUTANG JANGKA PANJANG		
213	Kendaraan	Rp	0	411	Hutang Bank Jangka Panjang	Rp	0
214	Meubel dan perabotan	Rp	0		JUMLAH HUTANG	Rp	105.959.277
215	Inventaris Kantor	Rp	16.700.000	5	MODAL		
220	Akumulasi Penyusutan	Rp	-16.700.000	510	Modal Dasar	Rp	0
				511	MODAL DESA	Rp	644.761.925
				513	BANTUAN KEUANGAN DESA	Rp	121.500.000
	Nilai Buku	Rp	90.000.000	514	Cadangan Modal	Rp	177.934.254
				515	Laba tahun Lalu	Rp	0
230	AKTIVA LAIN-LAIN			516	Akum. laba sd bln berjalan SIMPAN P	Rp	98.941.538
231	Aktiva Lain-lain(ASET YD)	Rp	0		JUMLAH MODAL	Rp	1.043.137.717
	JUMLAH AKTIVA	Rp	1.149.096.994		JUMLAH PASSIVA	Rp	1.149.096.994

Sumber : Laporan Neraca Keuangan BUMDES PERMATA, 2020

Tabel 1.2
Laporan Neraca Keuangan BUMDES PERMATA

AKTIVA				PASSIVA			
1	AKTIVA LANCAR			3	HUTANG LANCAR		
110	Kas	Rp	4.010.500	310	Hutang Simpanan	Rp	55.011.000
120	Bank	Rp	715.856	314	Simpanan Berkala	Rp	0
130	Piutang Usaha	Rp	956.311.750	331	Hutang Usaha	Rp	0
139	Piutang Unit Usaha & Lain-Lain	Rp	14.500.000	341	Hutang Pihak Ketiga(LAIN)	Rp	32.000.000
161	Biaya dibayar dimuka	Rp	0	351	Pendapatan di terima dimuka(TITIPAN)	Rp	11.225.000
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	975.538.106	361	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp	0
2	AKTIVA TETAP			371	Hutang Bunga Simpanan	Rp	0
211	Tanah	Rp	90.000.000		JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp	98.236.000
212	Bangunan	Rp	0	4	HUTANG JANGKA PANJANG		
213	Kendaraan	Rp	0	411	Hutang Bank Jangka Panjang	Rp	0
214	Meubel dan perabotan	Rp	0		JUMLAH HUTANG	Rp	98.236.000
215	Inventaris Kantor	Rp	16.700.000	5	MODAL		
220	Akumulasi Penyusutan	Rp	-16.700.000	510	Modal Dasar	Rp	0
				511	MODAL DESA	Rp	644.761.925
				513	BANTUAN KEUANGAN DESA	Rp	24.500.000
	Nilai Buku	Rp	90.000.000	514	Cadangan Modal	Rp	196.809.227
				515	Laba tahun Lalu	Rp	0
230	AKTIVA LAIN-LAIN			516	Akum. laba sd bln berjalan SIMPAN PINJAM	Rp	101.230.954
231	Aktiva Lain-lain(ASET YD)	Rp	0		JUMLAH MODAL	Rp	967.302.106
	JUMLAH AKTIVA	Rp	1.065.538.106		JUMLAH PASSIVA	Rp	1.065.538.106

Sumber : Laporan Neraca Keuangan BUMDES PERMATA, 2021

Untuk mengurangi resiko tertahannya sebagian modal kerja pada perkiraan piutang, diperlukan suatu prosedur pencatatan dan pengawasan yang baik serta kebijakan yang terencana terhadap piutang sehingga resiko kerugian piutang tersebut dapat diperkecil atau dihilangkan sama sekali. Jumlah piutang usaha yang dilaporkan oleh BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo pada tahun 2020 sebesar Rp.960.084.250 dan Pitang Lain-lain Rp.4.500.00, sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp.956.311.750 dan Piutang Lain-lain Rp.14.500.000, Selama dua periode piutang usaha telah mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul:

Penerapan Akuntansi Piutang Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Permata Desa Kampung Baru Sentajo

.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Akuntansi Piutang pada BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Akuntansi Piutang Pada BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan diharapkan dipakai sebagai wawasan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh diperkuliahan dan memberikan informasi serta sumbangan studi empiris untuk peneliti selanjutnya yang membahas mengenai pengaruh karakteristik pemerintah daerah terhadap tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis, dapat menambah wawasan mengenai Penerapan Akuntansi Piutang.
- 2) Bagi BUMDES, dapat dijadikan masukan bagi BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo dalam menjalankan kebijakan piutang usaha di BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo.
- 3) Bagi Pihak Lain, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan terutama mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Piutang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Suardjono (2014:6) menyatakan: “Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan dan fungsi yang berkepentingan dengan masalah pengadaan, pengabsahan, pencatatan, pengklasifikasian, pemrosesan, peringkasan, penganalisisan, penginterpretasian, dan penyajian secara sistematis informasi yang dapat dipercaya dan berdaya guna tentang transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan yang diperlukan dalam pengelolaan dan pengoperasian suatu unit usaha dan yang diperlukan untuk dasar penyusunan laporan yang harus disampaikan untuk memenuhi pertanggungjawaban pengurusan keuangan dan lainnya”.

Haryono Jusup (2016:4) mengemukakan “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis mengelola data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akuntansi yang diwujudkan dalam angka atau nilai dari hasil pengukuran dan evaluasi setelah proses pembelajaran.

Menurut Mursyidi (2016:17) menyatakan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan. Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis atau

sering disebut bahasa dari keputusan keuangan. Hal ini disebabkan oleh banyak aspek sehari-hari yang didasarkan pada akuntansi seperti perencanaan keuangan pribadi, biaya pendidikan, investasi pinjaman, pajak penghasilan dan banyak aspek lainnya.

Koperasi adalah yang pertama mengembangkan dan mengoperasikan perusahaan kredit di Indonesia, menyesuaikan layanan mereka dengan kebutuhan individu yang diperbudak oleh yang meminjamkan uang. Sebagai akibat dari masalah komunal yang berbeda, koperasi telah menghasilkan jenis usaha baru dari waktu ke waktu.

Usaha pemerintah untuk membangun perekonomian Indonesia selama ini, termasuk saat menghadapi masa kritis ekonomi yang telah beberapa kali melanda perekonomian Indonesia, melalui tiga pilar badan usaha yang menopang perekonomian Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negera (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.

Dari pengertian akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan yang menghasilkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan suatu badan usaha harus memiliki kualitas yang diperlukan oleh berbagai pihak yang memerlukan informasi keuangan tersebut.

2.1.2 Pengertian Piutang

Perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dengan memberikan kemudahan kepada para konsumennya. Salah satu langkah yang ditempuh

adalah penjualan dengan pembayaran kemudian yang menimbulkan tagihan kepada pelanggan yang disebut dengan istilah piutang.

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neracaperusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa ataupun pemberian kredit terhadap debitur. Biasanya sumber utama piutang adalah aktivitas operasional normal perusahaan yaitu diadakan perjanjian baik secara tulisan maupun secara lisan (jarang terjadi).

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang secara kredit. Dalam arti luas piutang digunakan untuk semua hak atau klaim atas uang, barang, dan jasa. Bila kegiatan operasional perusahaan pada umumnya bergerak dibidang penjualan barang atau jasa secara kredit, maka piutang yang timbul merupakan unsur paling penting dari aktiva lancar.

Menurut Kieso et. al. (2013), istilah piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seorang atau perusahaan. Piutang sering kali digolongkan sebagai piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain. Piutang usaha (account receivable) adalah jumlah pembelian secara kredit kepada customer. Piutang timbul sebagai akibat penjualan dari barang. Piutang ini biasanya akan tertagih dalam jangka waktu 30-60 hari bahkan sampai 90 hari.

Nopiyani (2014) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Piutang dinyatakan sebagai suatu bentuk janji lisan ataupun tulisan yang berasal dari pembeli dan ditujukan kepada penjual untuk membayar barang atau jasa yang dijual dan biasanya dapat ditagih dalam kurun waktu 30 sampai

dengan 60 hari. Dalam kegiatan ini, memberikan kepercayaan merupakan suatu faktor penting bagi perusahaan dalam melakukan transaksi penjualan yang menimbulkan piutang.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi piutang adalah proses pencatatan dan pelaporan yang berkaitan dengan terjadinya piutang dan pengumpulan piutang yang merupakan klaim atas uang, barang atau jasa dan merupakan suatu komponen dalam aktiva lancar. Pencatatan dan pelaporan ini dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.1.3 Faktor-faktor Piutang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang menurut Riyanto (2015: 85-87) dapatlah disebutkan sebagai berikut:

1. Volume penjualan kredit semakin besar proporsi kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dan semakin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Semakin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.
2. Syarat pembayaran penjualan kredit syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

Makin panjang batas waktu pembayarannya berarti makin besar jumlah investasinya dalam piutang.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit di sini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.
4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif. Perusahaan yang disebutkan terdahulu kemungkinan akan mempunyai investasi dalam piutang yang lebih kecil dari pada perusahaan yang disebutkan kemudian. Tetapi biasanya perusahaan hanya akan mengadakan usaha tambahan dalam pengumpulan piutang apabila biaya usaha tambahan tersebut tidak melampaui besarnya tambahan *revenue* yang diperoleh karena adanya usaha tersebut. Jadi perusahaan tidak akan mengeluarkan uang sebesar Rp. 1.000,00 untuk dapat mengumpulkan piutang sebesar Rp. 500,00.

5. Kebiasaan membayar dari para langganan ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

2.1.4 Klasifikasi Piutang

Klasifikasi piutang atau penggolongan memegang peranan yang sangat penting. Dengan adanya penggolongan atau pengelompokan tersebut akan membawa pembaca laporan keuangan lebih memahami unsur-unsur yang disajikan dalam neraca. Menurut Hery (2013:181) dalam praktik, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi :

1. Piutang usaha adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Wesel tagih adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60 sampai dengan 90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang usaha.
3. Piutang lain-lain mencakup selain piutang usaha. Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihan lebih dari satu tahun, maka piutang ini

diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pajak dan piutang karyawan.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan 2017 PSAK nomor 9 paragraf 07e menyatakan, menurut sumber terjadinya piutang. Piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain. Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau siklus usaha normal, diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Kadang-kadang seluruh piutang usaha diklasifikasikan sebagai aktiva lancar tanpa memandang jangka waktu tertagihnya. Dalam kasus demikian, jumlah piutang usaha yang jangka waktu penagihannya lebih dari satu tahun atau siklus usaha normal, harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.5 Kebijakan dalam Penjualan Kredit dan Terjadinya Piutang

Pada saat perusahaan menjual barang dagangannya, maka diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Penjualan dapat dilakukan secara kredit maupun tunai pada umumnya kepada beberapa pelanggan. Kebijakan penjualan kredit adalah serangkaian keputusan yang mencakup periode kredit, standar kredit, prosedur penagihan dan diskon yang ditawarkan perusahaan. Hal yang terkait dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kredit adalah:

1. Standar Kredit

Hal yang harus dipertimbangkan dalam pemberian kredit yaitu kualitas piutang usaha yang dapat diterima, jangka waktu periode kredit, potongan tunai untuk pembayaran lebih awal, program pengumpulan piutang.

2. Termin Kredit

Jangka waktu periode kredit dan potongan tunai yang diberikan jika dilakukan pembayaran lebih awal.

3. Potongan Tunai

Presante pengurangan pembayaran dari penjualan kotor, karena pembayaran dilakukan dalam periode.

4. *Default risk*

Kerugian akibat kemungkinan piutang usaha yang tidak tertagih karena pelanggaran standar kredit dan pelambatan waktu pengumpulan piutang.

Piutang timbul ketika perusahaan memberikan pinjaman kepada konsumen bahkan kepada perusahaan lain.

Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Mutasi piutang adalah disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan, dan penghapusan piutang.

Menurut Riyanto (2001: 85) ada berbagai transaksi yang mempengaruhi piutang adalah:

1. Transaksi Penjualan Kredit

Transaksi ini dicatat dalam jurnal penjualan atas dasar faktur penjualan yang dilampiri dengan surat order pengiriman dan surat muat yang diterima

oleh bagian piutang dan bagian penagihan. Dengan adanya transaksi penjualan secara kredit maka dapat menimbulkan terjadinya piutang.

2. Transaksi Retur Penjualan

Transaksi ini dicatat dalam jurnal retur penjualan atas dasar memo kredit yang dilampiri dengan laporan penerimaan barang. Retur penjualan dapat mengurangi jumlah piutang perusahaan. Retur penjualan adalah barang yang dikembalikan.

3. Transaksi penerimaan Kas dari piutang

Transaksi ini dicatat dalam jurnal penerimaan kas atas dasar bukti kasmasuk yang dilampiri dengan surat pemberitahuan dari debitur.

4. Transaksi Penghapusan Piutang

Transaksi ini dicatat dalam jurnal umum atas dasar bukti memorial yang dibuat oleh fungsi kredit.

2.1.6 Pengakuan dan Pencacatan Piutang

Menurut Rudianto (2012: 211) Pengakuan piutang berkaitan dengan pengakuan pendapatan atau diartikan kapan suatu penjualan diakui sebagai piutang. Piutang baru diakui, biasanya berkaitan dengan syarat penjualan barang kapan pembeli dan biasanya jumlah piutang yang diakui tergantung pada harga pertukaran yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bertransaksi. Piutang umumnya dicatat pada saat hak atas barang tersebut berpindah kepada pembeli. Piutang usaha dianggap sebagai hak perusahaan terhadap pihak lain sebagai tagihan yang akan dimintakan pembayarannya. Piutang tidak boleh dicatat dan diakui sebagai penjualan apabila terhadap barang dagangan yang telah dikirimkan kepada pelanggan, ternyata hak atas piutang tersebut masih ditahan oleh penjual. Piutang didukung oleh faktur penjualan atau dokumen lainnya

selain jaminan tertulis formal, dan didalamnya dimuat jumlah yang diharapkan dapat ditagih pada tahun setelah tanggal neraca. Pada umumnya periode antara 30 sampai dengan 60 hari diberikan sebagai waktu pembayaran, lewat periode diatas maka piutang dianggap melampaui batas penagihan. Piutang hanya diakui ketika kriteria atas pengakuan telah dipenuhi.

Menurut Hery (2013: 146) Ada 3 metode dalam melakukan pengakuan piutang Yang berhubungan dengan perlakuan terhadap potongan penjualan yang akan diberikan debitur melunasi dalam waktu kurang dari jangka waktu yang ditetapkan.

1. Metode Kotor

Mengakui jumlah piutang sebesar nilai penjualan tanpa dipengaruhi oleh potongan yang akan diberikan, apabila ternyata debitur mengambil potongan, maka akan diakui sebagai pengurang jumlah penjualan bukan sebagai pengurang jumlah piutang.

2. Metode bersih

Mengakui jumlah piutang setelah dikurangi dengan potongan penjualan. Apabila ternyata potongan penjualan tersebut tidak dimanfaatkan oleh debitur, maka akan mengakibatkan timbunya kelebihan pembayaran atas jumlah piutang. Kelebihan tersebut disebut sebagai penghasilan lain lain atau penghasilan diluar operasi.

3. Metode Cadangan

Mengakui jumlah piutang sebesar jumlah sebelum dikurangi potongan, tetapi penjualan diakui sebesar jumlah setelah dikurangi dengan potongan penjualan. Selisih antara pengakuan piutang dengan penjualan dicatat sebagai cadangan potongan penjualan.

Berikut ini merupakan perbandingan antara metode kotor, metode bersih, dan metode cadangan atas contoh transaksi-transaksi yang berkaitan dengan piutang:

1. Pada tanggal 1 Januari 2017 PT. XX menjual barang dengan syarat 2/10, n/30 dengan harga Rp. 2.000.000.

Metode Kotor

Piutang	Rp. 2.000.00
Penjualan	Rp. 2.000.000

Metode Bersih

Piutang	Rp. 1.960.000
Penjualan	Rp. 1.960.000

Metode Cadangan

Piutang	Rp. 2.000.000
Cad.Pot.Penjualan	Rp. 40.000
Penjualan	Rp. 1.960.000

Keterangan Metode Bersih:

Penjualan Kotor	Rp. 2.000.000
Potongan yang akan dilakukan 2%	Rp. 40.000
Piutang Bersih	Rp. 1.960.000

Keterangan Metode Cadangan:

Cadangan Pot. Penjualan 2% x Rp. 2.000.000: Rp. 40.000

2. Jika pada tanggal 7 Januari 2017 terjadi pelunasan piutang dari penjualan tanggal 1 Januari 2017 sebesar Rp. 2.000.000.

Metode Kotor

Kas	Rp. 1.960.000
Potongan Penjualan	Rp. 40.000
Piutang	Rp. 2.000.000

Metode Bersih

Kas	Rp. 1.960.000
Piutang	Rp. 1.960.000

Metode Cadangan

Kas	Rp. 1.960.000
Cad. Pot. Penjualan	Rp. 40.000
Piutang	Rp. 2.000.000

Keterangan Metode Kotor:

Piutang	Rp. 2.000.000
Potongan 2%	Rp. 40.000
Kas Diterima	Rp. 1.960.000

3. Jika pelunasan piutang terjadi pada tanggal 15 Januari 2017, maka:

Metode Kotor

Kas	Rp. 2.000.000
Piutang	Rp. 2.000.000

Metode Bersih

Kas	Rp. 2.000.000
Piutang	Rp. 1.960.000
Laba Pembatalan Pot. Penjualan	Rp. 40.000

Metode Cadangan

a)	Kas	Rp. 2.000.000
	Piutang	Rp. 2.000.000
b)	Cad. Potongan Penjualan	Rp. 40.000
	Laba Pembatalan Pot. Penjualan	Rp.40.000

2.1.7 Penerimaan Piutang

Menurut Mulyadi (2016: 408) Pembayaran terhadap penjualan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pembayaran langsung ke kasir, melalui jasa juru tagih atau menggunakan jasa bank. Surat tagihan dapat dikirimkan kepada setiap pelanggan dalam jangka waktu pembayaran untuk mengingatkan pelanggan terhadap kewajibannya. Jika pembayaran belum juga terjadi pada batas waktu jatuh tempo, maka pihak perusahaan dapat mengirimkan surat teguran yang diikuti pembicaraan melalui telepon. Melakukan kunjungan secara personal juga seringkali dirasakan sangat efektif dalam upaya penagihan. Piutang pelanggan harus selalu ditagih hal ini agar modal kerja yang tertanam pada piutang tetap rendah, sehingga perusahaan tetap dalam keadaan likuid. Sementara itu pihak-pihak yang terkait dalam proses penagihan piutang antara lain yaitu:

1. Bagian penagihannya yaitu bagian yang menerbitkan faktur penjualan serta menyediakan copy faktur bagi pihak yang membutuhkannya. Pada saat faktur penjualan jatuh tempo maka bagian penagihan akan menghubungi pelanggan, hal ini secara aktif dilakukan agar pembayaran bisa ditagih dan juga bisa diterima secara cepat waktu.

2. Kasir yakni bagian yang menerima cek atau kas dan menyetorkannya ke Bank. Menerima cek atau giro dari pelanggan, menyiapkan bukti kas Bank masuk rangkap tiga serta menyerahkan bukti kas bank masuk lembar satu kepada pelanggan, bukti kas bank masuk bisa berfungsi sebagai kuitansi. Kemudian cek atau giro dan bukti masuk lembar kedua dan ketiga dan juga faktur penjualan disampaikan pada bagian keuangan.
3. Bagian keuangan yakni bagian yang menyetujui penerimaan kas sesuai dengan bukti penagihan yang sah. Bagian keuangan akan mencocokkan jumlah uang (cek atau giro) dengan bukti bank masuk dan juga faktur penjualan.
4. Bagian akuntansi yakni bagian yang mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan serta menyiapkan laporan keuangan.

2.1.8 Penilaian Piutang

Jusup Al Haryono (2016: 182) Piutang akan dilaporkan sebagai bagian dari neraca, tetapi menentukan nilai yang akan dilaporkan kadang menyulitkan, hal ini disebabkan sebagian dari piutang tersebut tidak dapat ditagih. Sebelum pelanggan disetujui untuk diberikan kredit, maka penjualan akan melakukan penilaian atas beberapa persyaratan. Meskipun begitutetap saja sebagian piutang tidak dapat ditagih. Kerugian ini dicatat sebagai debit pada beban piutang tak tertagih. Hanya saja kerugian seperti ini harus dianggap sebagai hal yang normal terjadi dan bagian dari resiko bisnis penjualan secara kredit.

Menurut Kieso et al (2013), penilaian piutang sebesar nilai realisasi bersih yaitu piutang dikurangi dengan cadangan piutang tak tertagih. Pencatatan cadangan piutang tak tertagih menggunakan pendekatan laporan laba rugi

berdasarkan penjualan kredit. Sebelum perusahaan disetujui untuk pembelian kredit, maka penjual akan melakukan penilaian atas beberapa persyaratan. Meskipun begitu sebagian piutang tetap saja tidak dapat ditagih. Sebagai contoh, salah seorang customer sebuah perusahaan mungkin saja tidak dapat membayar hutang yang jatuh tempo karena terjadi penurunan kondisi ekonomi atau seseorang mengalami PHK atau harus membayar biaya rumah sakit secara tiba-tiba sehingga tidak dapat membayar hutang. Kerugian ini dicatat sebagai debit pada piutang sangsi (beban piutang tak tertagih).

Menurut Kieso et al (2013), ada dua metode untuk mencatat piutang tak tertagih, yaitu:

1. Metode Penghapusan Langsung

Apabila perusahaan menggunakan metode ini, maka tidak ada perkiraan penyisihan atau penaksiran jumlah piutang yang diperkirakan tak tertagih. Pencatatan baru dilakukan jika piutang benar-benar dinyatakan tidak tertagih. Dalam metode penghapusan langsung, piutang usaha yang tak tertagih baru diakui sebagai beban apabila bagian kredit menyatakan bahwa piutang tersebut tidak dapat tertagih, maka bagian akuntansi akan mendebet beban piutang tak tertagih dan akan mengkredit piutang dari langganan yang dianggap tidak membayar utangnya. Menurut pendapat diatas dalam metode penghapusan langsung piutang usaha yang tidak tertagih baru diakui sebagai beban pada saat piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih oleh debitur. Jurnal yang diperlukan untuk menghapus piutang yang benar-benar tak tertagih adalah sebagai berikut :

Beban Piutang Tak Tertagih	Rp xxxx
Piutang Usaha	Rp xxxx

Apabila piutang yang telah dihapus dikemudian hari dapat ditagih lagi maka piutang tersebut harus ditimbulkan lagi. Jurnal yang digunakan untuk menimbulkan kembali piutang tersebut bila tagihan diterima dalam satu tahun yang sama dengan penghapusannya adalah :

Piutang Usaha	Rp xxxx
Beban Piutang Tak Tertagih	Rp xxxx

Apabila perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung maka tidak dapat menunjukkan jumlah piutang yang diharapkan ditagih dalam neraca hanya dengan menunjukkan jumlah piutang bruto. Juga akan ada kemungkinan dilaporkan tidak wajar, karena beban piutang tak tertagih akan dilaporkan pada periode yang tidak semestinya sebagai tandingan terhadap pendapatan yang overstated.

2. Metode Penyisihan atau Cadangan

Perusahaan-perusahaan besar pada umumnya menentukan jumlah tertentu dari piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih, yang dilakukan tiap periode untuk menjaga kemungkinan tak tertagihnya piutang dikemudian hari. Karena pada saat timbulnya piutang, belum dapat ditentukan secara pasti mana piutang yang dapat ditagih dan berapa jumlahnya. Pencadangan penyisihan dimuka untuk tagihan yang tidak dapat tertagih kemudian hari ini dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode fiskal. Seperti halnya pos-pos penyesuaian lainnya ayat jurnal penyesuaian ini mempunyai dua tujuan, yakni

- a. Mengurangi nilai piutang usaha yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas diwaktu yang akan datang.
- b. Mengalokasikan taksiran beban pengurangan nilai tersebut ke periode berjalan.

Metode ini mencatat beban atas dasar estimasi dalam periode akuntansi saat penjualan kredit dilakukan. Suatu estimasi dilakukan untuk perkiraan piutang yang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Hal ini akan memberikan kesesuaian pembebanan di laporan laba rugi dan memastikan penilaian piutang berdasarkan realisasi kas di neraca. Nilai realisasi bersih adalah jumlah bersih piutang yang diperkirakan dapat diterima secara tunai. Metode penyisihan lebih sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan jika nilai piutang tak tertagih cukup besar. Berikut ini adalah tiga hal yang berkaitan dengan metode penyisihan:

- a. Piutang tak tertagih merupakan estimasi. Nilai estimasi ini diperlukan sebagai beban dan ditandingkan terhadap pendapatan pada periode yang sama dimana pendapatan dicatat.
- b. Piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih akan didebit ke beban piutang tak tertagih dan dikredit ke penyesuaian piutang tak tertagih melalui jurnal penyesuaian pada setiap akhir periode.
- c. Jika ada sejumlah nilai piutang yang dihapuskan karena memang tidak dapat ditagih, maka akan didebit ke penyisihan piutang tak tertagih dan dikreditkan ke piutang usaha.

Catatlah Beban Piutang Tak Tertagih sebesar yang diestimasi dan tetapkan penyisihan piutang tak tertagih, yaitu akun kontra terhadap piutang dagang. Jurnal yang diperlukan untuk kejadian seperti keterangan diatas adalah :

		Beban Piutang Tak Tertagih		Rp xxxx
		Penyisihan Piutang Tak Tertagih		Rp xxxx

Ayat jurnal untuk mencatat penghapusan piutang adalah:

	Penyisihan Piutang Tak Tertagih	Rp xxxx
	Piutang Usaha	Rp xxxx

Piutang yang telah dihapuskan sebelumnya mempunyai kemungkinan dapat ditagih dikemudian hari. Dalam hal ini piutang tersebut harus ditimbulkan lagi dan ini merupakan kebalikan dari ayat jurnal penghapusan. Ayat jurnal untuk menimbulkan kembali untuk piutang tersebut adalah sebagai berikut:

	Piutang Usaha	Rp xxxx
	Penyisihan Piutang Tak Tertagih	Rp xxxx

(Membalik Jurnal Penghapusan Piutang)

	Kas	Rp xxxx
	Piutang Usaha	Rp xxx

(Mencatat penerimaan piutang)

1. Persentasi Penjualan (*Percentage of Sales Basic*)

Manajemen menetapkan suatu hubungan persentasi antara jumlah penjualan kredit dengan taksiran kerugian yang mungkin diderita karena adanya piutang tak tertagih. Persentasi ini didasari pada pengalaman pada waktu yang lalu dan kebijakan kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dasar yang digunakan bisa berupa total penjualan kredit atau bisa juga penjualan kredit bersih pada tahun berjalan (tahun ini). Adapun ayat jurnalnya adalah:

	Beban piutang tak tertagih	Rp. xxxx
	Penyisihan piutang tak tertagih	Rp xxxx

(Mencatat Estimasi Piutang Tak Tertagih Untuk Tahun Berjalan)

2. Persentasi Piutang (*Percentage of Recievable*)

Semakin lama piutang dilunasi, semakin kecil kemungkinan piutang akan ditagih. Oleh karena itu, jumlah piutang tak tertagih dapat di estimasi dengan melihat berapa lama piutang tertentu belum dilunasi. Untuk itu dapat digunakan dengan proses yang disebut menghitung umur piutang (*aging thereceivables*). Analisa umur piutang adalah suatu bentuk laporan guna mengetahui posisi piutang dengan melakukan pengelompokan piutang pada periode tertentu, dengan pengelompokan tersebut manajemen perusahaan dapat mengetahui posisi piutang sehingga dapat mengambil kebijakan keuangan yang tepat. Piutang dihitung umurnya dengan cara menyiapkan daftar yang mengklasifikasikan piutang setiap pelanggan berdasarkan tanggal jatuh temponya. Jumlah hari suatu piutang yang lewat jatuh tempo adalah selisih antara tanggal piutang jatuh tempo dengan tanggal saat daftar umur piutang disiapkan, adapun ayat jurnalnya adalah

Beban piutang tak tertagih	Rp. xxxx
Penyisihan piutang tak tertagih	Rp. Xxxx

(Menyesuaikan Akun Penyisihan Dengan Total Estimasi Piutang Tak Tertagih).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Irene Herminda Runtuwene / 2013.	Penerapan Akuntansi Piutang Leasing Untuk Perencanaan dan Pengendalian Pada PT. Suzuki <i>Finance</i> Indonesia Cabang Manado.	Penerapan Akuntansi pada PT. Suzuki <i>Finaence</i> Indonesia Cabang Manado menggunakan metode akuntansi leasing capital lease dengan model <i>Direct Financing Lease</i> . Penerapan akuntansi piutang telah di sesuaikan dengan PSAK No. 30 tentang sewa, di mana piutang sewa telah berjalan baik.
2	Muawamah Widiawati / 2013.	Penerapan Akuntansi Piutang pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Usaha Bersama Desa Sialang Rindang.	Pencatatan piutang usaha yang di lakukan oleh pihak BUMDES hanya sebatas pada saat piutang usaha timbul dan pada saat pemindahan ke catatan kas harian modal kerja serta pihak BUMDES tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih dan hanya menyajikan nilai bruto piutang usaha di neraca. Selain itu, sistem pengawasan piutang usaha yang di terapkan pada BUMDES termasuk dalam sistem pengawasan yang baik
3	SRI YULIANA/ 2014.	Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Pada PT. Semen Tonasa	Dalam pengakuan dan pencatatan piutang oleh PT. Semen Tonasa adalah pada saat terjadinya transaksi antara

			kedua belah pihak yaitu pihak <i>customer</i> bersangkutan dan pihak perusahaan, dimana metode pencatatan yang digunakan adalah metode cadangan, yaitu penjualan diakui sebesar jumlah setelah dikurangi dengan potongan penjualan.
4	Ria Fajarrohmi / 2015	Perlakuan Akuntansi Piutang Air Terhadap Kewajaran Nilai Dan Beban Penyisihan Piutang Pada Laporan Keuangan Pdam Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor	Pelaksanaan penyajian piutang dalam laporan keuangannya PDAM Tirta Kahuripan memiliki ketidaksesuaian pada saat terjadinya transaksi pembayaran kembali piutang yang telah dihapuskan dari Pengukuran piutang air dihitung berdasarkan besarnya jasa air serta beban tetap yang dikenakan kepada pelanggan. Pengakuan piutang air diakui ketika proses kalkulasi meter air menjadi rekening air siap ditagih telah dilaksanakan. Penilaian piutang air dinilai sesuai dengan nilai yang dapat ditagih. Penyisihan dari piutang air minum dihitung dengan menggunakan metode efisiensi yang berdasarkan pada total tagihan dan total penerimaan piutang. Persentase penyisihan pada tahun berjalan diperoleh dengan menghitung rata-rata

			<p>persentase penyisihan piutang selama tiga tahun terakhir. Pelaporan piutang usaha disajikan didalam laporan posisi keuangan. Sedangkan beban penyisihan piutang diakui pada laporan laba rugi pada pos biaya umum dan administrasi.</p>
5	<p>Venny Karamoy Grace Bernadette Nangoi (2016)</p>	<p>Analisis Piutang pada PT SUCOFINDO (Persero) Cabang Manado</p>	<p>Hasil penelitian PT SUCOFINDO cabang Manado telah melakukan manajemen piutang dan Analisis Piutang dengan baik, Piutang yang telah jatuh tempo <90 hari dan piutang yang berumur 91-360 hari dapat ditagih dengan baik. Sedangkan piutang yang berumur > 1 tahun dikategorikan sebagai piutang macet yang akan disisihkan menjadi piutang tak tertagih sebesar 55,4%.</p>
6	<p>Chandra Kurniawan (2017)</p>	<p>Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan dari Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat dari laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) tahun 2015-2017 maka dapat disimpulkan bahwa: Aspek Permodalan koperasi dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 total skor 10,20 menurun menjadi 7,05</p>

			tahun 2017 maka dapat diartikan kinerja keuangan koperasi mendapatkan predikat tidak sehat.
7	Adrianus (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai	<p>Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah di kemukakan di bab sebelumnya maka dapat di simpulkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut Kinerja KSP Suka Damai selama lima tahun terakhir, yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017 pada umumnya baik artinya sudah memenuhi kriteria yang sangat bagus Perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada KSP Suka Damai dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut. Kinerja likuiditas kurang baik berdasarkan perhitungan rasio likuiditas 2013- 2017 nilai yang dicapai pada umumnya kurang baik lebih berada diantara 108% sampai 110% sesuai dengan klasifikasi koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan dan dana jangka pendek sudah berkembang untuk membangun koperasi.</p> <p>Nilai <i>current ratio</i> tahun 2017 merupakan tahun yang tertinggi</p>

			yaitu sebesar 110% dan nilai terendah sebesar 108%.
8	Rukmayana (2018)	Analisis Sistem Akuntansi Piutang pada PT. Trimega Aberu Nusantara Kabupaten Gowa	Hasil Penelitian Menunjukkan perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung dalam dal penentuan beban kerugian Piutangnya. Metode penghapusan secara langsung mencatat piutang yang benar-benar tidak tertagih sebagai beban kerugian piutang, penggunaan metode penyisihan akan memberikan nilai realisasi bersih pada neraca dan besarnya beban kerugian penyisihan sesuai untuk tujuan pembukuan perusahaan dan harus berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum karena sesuai dengan prinsip perbandingan dan prinsip konservatisme.
9	Agustin (2019)	Analisis Pengendalian Piutang terhadap Penagihan Piutang Arus Kas PT. Cowell Development TBK	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal piutang terhadap penagihan piutang arus kas, saldo jumlah piutang usaha setiap tahun masih meningkat, dengan demikiran bahwa saldo kas pun meningkat dan membuktikan PT. Cowell Development TBK

			masih dalam keadaan perputaran piutang dengan baik.
10	Nur Syifak, Ketut Ariasna (2019)	Analisis Perputaran Piutang dan Utang Usaha pada Rasio Keuangan di PT Karya Mandala Trans Gresik	Berdasarkan dari Penelitian Sebelumnya dapat dihasilkan beberapa kesimpulan bahwa hasil analisis perputaran utang dan piutang usaha pada rasio keuangan di PT Karya Rasio Keuangan dalam 5 tahun terakhir bahwa mengalami penurunan yang masing-masing 0,3%, 0,1%, 3,2% dan 12,3%.

Sumber: Hasil review penelitian terdahulu, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

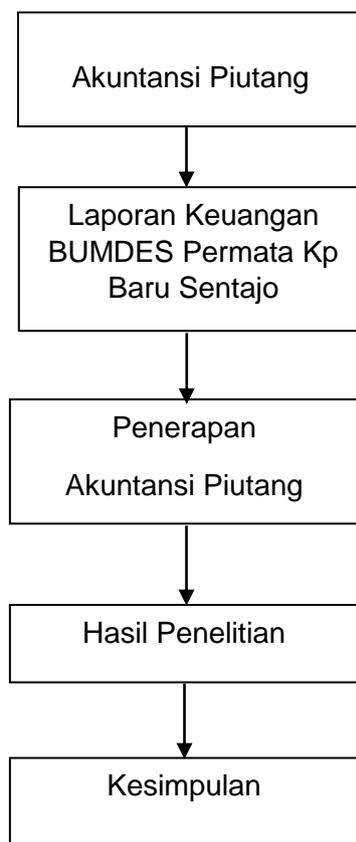
Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaiannya dalam satu kesatuan yang utuh.

Kerangka pemikiran diwujudkan dalam bentuk skema sederhana yang menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan. Kerangka konsep yang diperlukan sebagai gambaran didalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian yang dilakukan dapat terperinci dan terarah.

Kerangka pemikiran ini didasari bahwa BUMDES Permata Kampung Baru Sentajo yang merupakan Badan Usaha Milik Desa yang bergerak dibidang produksi pupuk dalam memperoleh penghasilan kebanyakan melakukan penjualan secara kredit yang menimbulkan piutang usaha. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi akun, termasuk penyajian piutang yang ada pada laporan neraca.

Setelah melihat piutang pada laporan keuangan, penulis dapat melakukan penilaian terhadap penerapan piutang yang telah diterapkan oleh BUMDES Permata Kampung Baru Sentajo, dari penilaian tersebut akan di ukur dengan PSAK yang berlaku mengenai piutang. Kemudian peneliti akan mendapatkan hasil apakah penerapannya telah sesuai atau tidak, bagaimana metode-metode yang telah di terapkan. Oleh karena itu kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Sri Yuliana, 2014

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Rencana penelitian

Arikunto (2006: 188) Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BUMDES Permata Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, pada bulan Februari tahun 2022 sampai dengan Oktober tahun 2022.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Kuantan Singingi, mulai bulan Februari 2022 :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022					
	Februari	Maret – Mei	Juni	Juli - September	Oktober	
Pengajuan Judul						
Penyusunan Proposal						
Bimbingan Proposal						
Ujian Proposal						

Bimbingan Skripsi							
Ujian Skripsi							

Sumber : Modifikasi penulis, 2022

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis Adapun jenis sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

3.3.1 Data Primer

Data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung kepada bagian keuangan BUMDES Permata Kampung Baru Sentajo.

3.3.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data melalui catatan, dokumen dan data BUMDES Permata Kampung Baru Sentajo, sejarah singkat berdirinya BUMDES Permata Kampung Baru Sentajo, struktur organisasi, dan dokumen lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Melakukan penghimpunan atas data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian dengan menjelaskan mengenai data laporan keuangan.

2. Wawancara

Menurut sugiyono (2015:224) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas

melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 29 Juli 2022 bersama Staff Keuangan Fitri Yuniar, SE di BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo.

3. Observasi (pengamatan)

Menurut sugiyono (2015:235) observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian, Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data. Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya BUMDES PERMATA

BUMDES Permata adalah badan usaha milik desa Kampung Baru Sentajo berbentuk koperasi yang melayani dibidang simpan Pinjam, Penyediaan Sarana Produksi Pertanian, dan Perkreditan Barang. BUMDES ini awalnya adalah UED-SP (Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam) Kemudian setelah ditetapkannya PERMENDAGRI No.39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, maka perangkat desa Kampung baru sentajo melaksanakan musyawarah pada tanggal 2 Juli 2015 untuk memajukan UED-SP menjadi BUMDESa/BUMDES. Berdasarkan peninjauan dan pantauan BPMPKB Kabupaten Kuantan Singingi menilai UED-SP PERMATA di desa Kampung Baru Sentajo layak dibentuk menjadi suatu lembaga USAHA EKONOMI DESA yaitu BUMDES.

Badan Usaha Milik Desa ini didirikan pada tanggal 29 Oktober 2015 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Kuantan Singingi dan hasil Musyawarah Desa Kampung Baru Sentajo. Tujuan dibentuknya BUMDES ini untuk mendorong/menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat serta Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.

Badan Usaha milik desa ini bernama BUMDES “**PERMATA**” dan berlokasi di jalan Datuk Marajo, No.22 Kampung Baru Sentajo, Kode Pos 29562. Dilihat jenis usaha maka BUMDES ini dapat digolongkan sebagai perusahaan jasa yang bergerak di bidang simpan pinjam. Tentunya sebagai BUMDES yang menggunakan dana atau modal dari pemerintah serta masyarakat sangat penting bagi BUMDES ini untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dan berlaku umum. Tentunya berdasarkan hal tersebut maka BUMDES Permata perlu menerapkan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan kondisi dan bentuk BUMDES mereka saat ini. Ini juga didukung oleh Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa pada Bab III pasal 12 ayat 3 menyatakan bahwa pelaksana operasional (Direktur) berwenang membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUMDES setiap bulan.

4.1.2 Visi Dan Misi

Visi :

“Mewujudkan kesejahteraan melalui perkembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial menuju desa yang mandiri dan sejahtera dengan motto “MARI BERSAMA MEMBANGUN DESA”

Misi :

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Menggali potensi desa untuk di dayagunakan

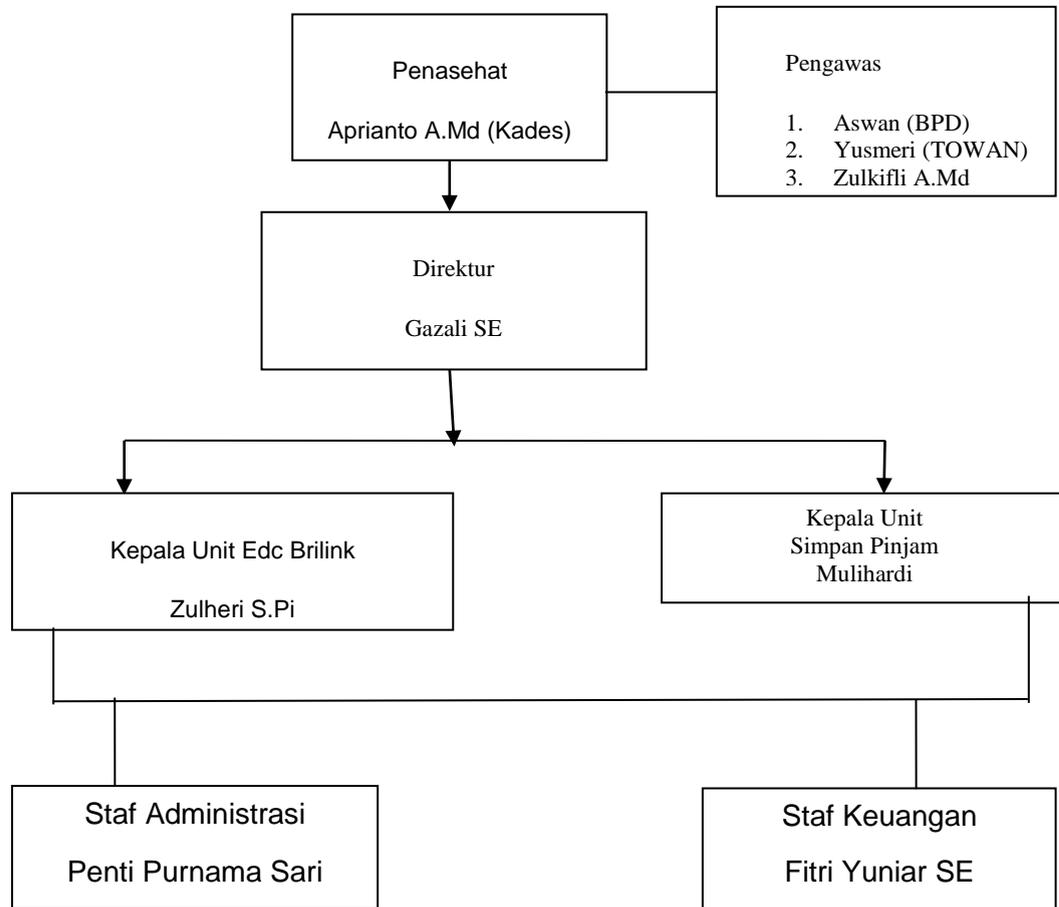
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.
4. Menciptakan lapangan pekerjaan

4.1.3 Struktur Organisasi

Untuk mempermudah kegiatan operasional BUMDES, dilakukan pendelegasian tugas dan tanggung jawab berdasarkan tiap bagian yang terdapat dalam BUMDES. Hal ini untuk mempermudah dalam garis koordinasi dan garis tanggung jawab. Di dalam lembaga perlu adanya penempatan dan pembagian pekerjaan, tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang. Struktur organisasi tersebut harus memungkinkan adanya penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga koordinasi dan kerjasama diantara semua level dan manajemen dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mengambil tindakan atau keputusan dalam mencapai tujuan suatu organisasi.

Dari bentuk struktur organisasi perusahaan, maka dapat diketahui bahwa perusahaan menggunakan struktur organisasi lini dan staff. Karena dalam menjalankan tugasnya terbagi dalam unit divisi yang masing-masingnya terdapat staf. Adapun bentuk struktur organisasi pada BUMDES Permata dapat Dilihat Pada Bagan 4.1 berikut :

Gambar 4.1
Struktur Pengurus BUMDES Permata Kp. Baru Sentajo



Sumber : BUMDES Permata, 2022

4.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus

1. Penasehat

Penasehat mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa. Penasehat atau dapat juga disebut sebagai komisariss juga mempunyai tugas melakukan pengawasan kepada pelaksana operasional dalam menjalankan kegiatan pengurusan dan pengelolaan usaha desa, berdasar visi dan misi dalam RPJM Desa. Tugas, Hak dan

Kewajiban Komisaris BUMDES lainnya, berdasarkan pembahasan dan sepakat yang disepakati dalam musyawarah desa yang diselenggarakan oleh BPD, dan hasilnya dituangkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga BUMDES.

2. Pengawas BUMDES

Pengawas BUMDES mempunyai tugas mengawasi semua kegiatan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa. Pengawas juga bertugas melakukan pengawasan manajemen kepada pelaksana operasional dalam melakukan pengurusan dan pengelolaan BUMDES.

Pengawas dalam melaksanakan tugas mempunyai kewenangan antara lain sebagai berikut:

- a. Meminta Laporan Pertanggung Jawaban Pelaksana Operasional setiap akhir tahun;
- b. Meminta Laporan Rincian Neraca rugi laba dan penjelasan-penjelasan atas pelaksanaan kegiatan BUMDES baik usaha yang berbadan hukum privat dan tidak berbadan hukum privat ;
- c. Pengangkatan dan Pemberhentian Pengurus/Pelaksana Operasional.

3. Direktur BUMDES

Direktur BUMDES adalah orang yang memimpin, mengendalikan dan bertanggungjawab atas keseluruhan aktivitas BUMDES mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen dan keuangan. Tugas Direktur BUMDES, secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memimpin, mengelola dan mengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan unit-unit usahanya sesuai AD/ART BUMDES.
- b. Merumuskan Standar Operasional Prosedur (SOP) Unit-Unit Usaha BUMDES;
- c. Merumuskan kebijakan Operasional Pengelolaan BUMDES;
- d. Melakukan pengendalian kegiatan usaha BUMDES baik internal maupun eksternal;
- e. Mengangkat dan memberhentikan anggota pengelola Badan Usaha Milik Desa dengan persetujuan Komisaris/Pembina BUMDES;
- f. Mewakili BUMDES di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- g. Bertindak atas nama lembaga BUMDES untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam mengembangkan usaha dan berkoordinasi dengan komisaris;
- h. Melaporkan kinerja kegiatan dan keadaan keuangan BUMDES secara berkala kepada komisaris dan pengawas BUMDES; dan

- i. Menyusun dan melaporkan laporan kegiatan usaha dan keuangan BUMDES akhir tahun kepada komisaris/kepala desa, baik itu usaha tidak berbadan hukum maupun usaha yang berbadan hukum privat.

4. Kepala Unit

Kepala atau manajer unit usaha BUMDES mempunyai tugas membantu direktur dalam mengelola, mengembangkan dan mengurus usaha-usaha BUMDES yang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat. Tugas Kepala Unit BUMDES, antara lain dapat di sebutkan sebagai berikut:

- a. Memimpin unit usaha dan bertanggungjawab kepada Direktur;
- b. Mencari sumber-sumber pendapatan unit usaha dan melaksanakan usaha yang sesuai dengan kegiatan unitnya;
- c. Melakukan pengendalian dan pembinaan bagi kegiatan kegiatan di unit yang dipimpinnya serta mengkoordinasikan keluar maupun kedalam untuk membangun relasi usaha yang baik;
- d. Mengatur efektifitas kinerja staff di masing-masing unit usaha;
- e. Berkoordinasi dengan Direktur untuk mengangkat tenaga pendukung dan atau tenaga teknis yang diperlukan;
- f. Melaporkan pelaksanaan kegiatan usaha dan laporan keuangan kepada Direktur dan Bendahara; dan
- g. Membangun jaringan kerja usaha unit terhadap pihak-pihak terkait dan melaporkan hasilnya kepada Direktur.

3.4 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data laporan Keuangan BUMDES Permata di Desa Kampung Baru Sentajo, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

4.2.1 Penerapan Akuntansi Piutang Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Permata

1. Penggolongan Piutang

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui hasil wawancara dengan staff keuangan ibu Fitri Yuniar, bahwa BUMDES Permata mencatat dua jenis penggolongan piutang, yakni piutang pada saat terjadinya penjualan kredit di catat sebagai piutang usaha dan piutang yang terjadi pada saat karyawan BUMDES melakukan pinjaman dicatat sebagai Piutang Lain-lain.

a) Piutang usaha

Piutang usaha merupakan piutang yang timbul akibat adanya transaksi yang terjadi antara dua belah pihak yaitu antara pihak BUMDES dan pembeli, sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati bersama yang berasal dari kegiatan usaha pokok BUMDES, Piutang yang terjadi berasal dari hasil produksi secara kredit melalui bagian penjualan. Penjualan dilakukan atas dasar perjanjian kerja sama secara tertulis yang memiliki jangka waktu pembayaran lebih kurang dari 30 hari.

b) Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain merupakan piutang yang timbul bukan dari kegiatan utama BUMDES dan tidak dapat digolongkan

sebagai piutang usaha, yang termasuk dalam piutang lain-lain berupa penerimaan piutang dari karyawan dengan tujuan untuk membantu karyawan dalam bentuk pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman tidak diberikan begitu saja kepada karyawan namun harus melalui tahap penilaian dengan terlebih dahulu mendapat otoritas dari direktur, apakah karyawan tersebut dinilai telah layak untuk mendapatkannya. Piutang ini biasanya selalu dapat tertagih karena penagihannya dilakukan dengan cara pemotongan gaji karyawan yang mendapatkan pinjaman.

2. Kebijakan dalam Penjualan Kredit dan Terjadinya Piutang

BUMDES melakukan penjualan secara kredit, sistem pembayaran dilakukan secara kredit maksimal dalam dua kali pembayaran, namun berdasarkan wawancara peneliti di lapangan peneliti mendapatkan sistem pembayaran pada BUMDES bahkan ada juga yang melakukan pembayaran lebih dari dua kali angsuran dengan alasan yang bersangkutan juga warga Desa Kampung Baru Sentajo. Proses penjualan produk dilakukan tanpa batasan waktu tergantung dari permintaan konsumen/pembeli. Setelah adanya kesepakatan antara pihak BUMDES dengan pihak pembeli, maka setelah itu akan dibuat kontrak perjanjian jual beli. Salah satu isi dari kontrak perjanjian jual beli tersebut berisikan waktu pembayaran yang telah disepakati. Pihak BUMDES menetapkan bahwa pembayaran dapat dilakukan secara kredit maksimal dua kali pembayaran. Namun pihak BUMDES tidak menetapkan sistem diskon untuk pembayaran secara tunai. Pada

BUMDES pengiriman barang dan biaya angkut barang tergantung pada syarat penyerahan barang. Salah satunya ketika pembeli yang berada diluar kota, maka barang akan dikirim melalui pengangkutan dan biaya ditanggung oleh pembeli. Terjadinya piutang yang ada dalam kegiatan operasional BUMDES adalah piutang usaha dan piutang lain-lain. Adapun prosedur terjadinya piutang pada BUMDES adalah sebagai berikut:

a) Piutang usaha

Setelah adanya kesepakatan yang terjadi antara BUMDES dengan pembeli, maka selanjutnya perusahaan dan pihak pembeli menandatangani surat perjanjian jual beli. Piutang akan dianggap sudah terjadi ketika surat perjanjian jual beli telah ditandatangani oleh kedua belah pihak.

b) Piutang Lain-lain

Piutang ini terjadi ketika karyawan meminjam uang kepada perusahaan untuk keperluan yang mendesak. Pemberian pinjaman tidak diberikan begitu saja kepada karyawan namun harus melalui tahap penilaian dengan terlebih dahulu mendapat otoritas dari direktur utama, apakah karyawan tersebut dinilai telah layak untuk mendapatkannya. Piutang ini biasanya selalu dapat tertagih karena penagihannya dilakukan dengan cara pemotongan gaji karyawan yang mendapatkan pinjaman.

3. Pengakuan dan Pencatatan Piutang

Pengakuan dan pencatatan piutang pada BUMDES diakui ketika terjadi transaksi penjualan kredit dan telah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak dan surat perjanjian jual

pencatatan piutang BUMDES peneliti mendapatkan pihak BUMDES menggunakan metode cadangan yaitu penjualan diakui sebesar jumlah setelah dikurangi dengan potongan penjualan.

4. Penerimaan Piutang

Penagihan piutang usaha BUMDES dilakukan melalui dua cara yaitu bisa melakukan pembayaran langsung ke bagian keuangan BUMDES dan bisa juga melakukan pembayaran langsung ke rekening BUMDES. Apabila *customer* ingin melunasi piutang biasanya pihak *customer* akan menginformasikan terlebih dahulu melalui email atau menghubungi langsung kepada bagian *accounting/keuangan* BUMDES. Setelah itu bagian keuangan kemudian mencatat penagihan yang telah dilunasi oleh *customer*. Sedangkan sistem penagihan piutang karyawan dengan cara pemotongan gaji setiap bulannya dari karyawan yang bersangkutan.

5. Penilaian Piutang

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan BUMDES Permata tidak menggunakan metode penyisihan atau cadangan dalam hal penghapusan piutang tak tertagih, Apakah ada terdapat piutang yang sulit ditagih, dan jika ada bagaimana solusinya, kemudian pihak BUMDES menjawab jika ada yang sulit ditagih maka kami monitoring, melakukan penagihan ke

nasabah, kemudian diatas tiga bulan maka kami kirimkan surat teguran 1, kemudian nanti surat teguran ke-2 lalu ke-3 nanti baru dilakukan panggilan dilakukan pemeriksaan bagaimana kondisi masyarakatnya jika tidak maka dilakukan pengampunan (dianggap lunas).

Dalam metode ini, Seharusnya pihak BUMDES melakukan penaksiran terhadap piutang tak tertagih pada setiap akhir periode pembukuan. Dalam menentukan besaran pencadangan piutang atas piutang tak tertagih pihak BUMDES menggunakan analisis umur piutang, cara ini dilakukan dengan menganalisa umur dari masing-masing piutang. Bila hal tersebut terjadi, maka perkiraan kemudian dicatat sebagai beban terhadap kerugian piutang tak tertagih. Namun beban tersebut dianggap tidak atas dikeluarkan dari perkiraan piutang, hanya dianggap sebagai cadangan piutang tak tertagih. Dalam hal pencatatannya beban kerugian piutang dibagian debit dan cadangan kerugian piutang dibagian kredit.

Adapun penyajian Laporan Laba/Rugi BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Laporan Laba/Rugi BUMDES PERMATA 2021

6	PENDAPATAN SIMPAN PINJAM			6	PENDAPATAN SIMPAN PINJAM		
611	Jasa Pinjaman Modal kerja	Rp	21.609.750	611	Jasa Pinjaman Modal kerja	Rp	224.291.250
612	Jasa Pinjaman Konsumtif	Rp	1.837.500	612	Jasa Pinjaman Konsumtif	Rp	22.656.000
613	Jasa EDC BRI Link	Rp	-	613	Jasa EDC BRI Link	Rp	-
	TOTAL PENDAPATAN	Rp	23.447.250		TOTAL PENDAPATAN	Rp	246.947.250
7	BEBAN BUNGA POKOK			7	BEBAN BUNGA POKOK		
711	Beban Bunga Pinjaman Bank	Rp	-	711	Beban Bunga Pinjaman Bank	Rp	-
712	Beban Bunga Simpanan Masykt	Rp	-	712	Beban Bunga Simpanan Masykt	Rp	-
	JUMLAH BEBAN POKOK	Rp	-		JUMLAH BEBAN POKOK	Rp	-
	LABA (RUGI) KOTOR	Rp	23.447.250		LABA (RUGI) KOTOR	Rp	246.947.250
8	BEBAN USAHA			8	BEBAN USAHA		
811	Honor Direktur, KU, Staff, Komisaris dan Pengas	Rp	11.709.056	811	Honor Direktur, KU, Staff, Komisaris dan Pengas	Rp	123.418.056
812	Adm dan Umum	Rp	2.160.000	812	Adm dan Umum	Rp	21.124.000
813	Transport	Rp	150.000	202	Transport	Rp	1.125.000
814	Penyusutan	Rp	-	814	TI9	Rp	-
815	Lain-lain	Rp	-	815	Lain-lain	Rp	-
	JUMLAH BEBAN USAHA	Rp	14.019.056		JUMLAH BEBAN USAHA	Rp	145.667.056
	LABA (RUGI) USAHA	Rp	9.428.194		LABA (RUGI) USAHA	Rp	101.280.194
	PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
621	Bunga Bank	Rp	17.823	621	Bunga Bank	Rp	17.823
622	Denda	Rp	-	622	Denda	Rp	-
629	Provisi/pendapatan lain-lain	Rp	-	629	Provisi/pendapatan lain-lain	Rp	16.148
911	Adm dan Pajak Pendapatan Bunga Bank	Rp	(83.211)	911	Adm dan Pajak Pendapatan Bunga Bank	Rp	(83.211)
	JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	Rp	-65.388		JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	Rp	-49.240
	LABA (RUGI) BERSIH	Rp	9.362.806		LABA (RUGI) BERSIH	Rp	101.230.954

Sumber : Laporan Laba/Rugi BUMDES PERMATA, 2021

6. Penyajian Piutang Di Neraca

Hasil akhir dari proses akuntansi keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang terdiri dari perhitungan rugi laba, neraca dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut disajikan setiap tahun agar dapat nilai oleh pihak lain yang memerlukan. Laporan keuangan dibuat sebaik-baiknya untuk memberikan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan BUMDES maupun pengguna lainnya.

Adapun penyajian Laporan Laba/Rugi BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Laporan Neraca Keuangan BUMDES PERMATA 2021

AKTIVA				PASSIVA			
1	AKTIVA LANCAR			3	HUTANG LANCAR		
110	Kas	Rp	4.010.500	310	Hutang Simpanan	Rp	55.011.000
120	Bank	Rp	715.856	314	Simpanan Berkala	Rp	0
130	Piutang Usaha	Rp	956.311.750	331	Hutang Usaha	Rp	0
139	Piutang Unit Usaha & Lain-Lain	Rp	14.500.000	341	Hutang Pihak Ketiga(LAIN)	Rp	32.000.000
161	Biaya dibayar dimuka	Rp	0	351	Pendapatan di terima dimuka(TITIPAN)	Rp	11.225.000
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	975.538.106	361	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp	0
2	AKTIVA TETAP			371	Hutang Bunga Simpanan	Rp	0
211	Tanah	Rp	90.000.000		JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp	98.236.000
212	Bangunan	Rp	0	4	HUTANG JANGKA PANJANG		
213	Kendaraan	Rp	0	411	Hutang Bank Jangka Panjang	Rp	0
214	Meubel dan perabotan	Rp	0		JUMLAH HUTANG	Rp	98.236.000
215	Inventaris Kantor	Rp	16.700.000	5	MODAL		
220	Akumulasi Penyusutan	Rp	-16.700.000	510	Modal Dasar	Rp	0
				511	MODAL DESA	Rp	644.761.925
				513	BANTUAN KEUANGAN DESA	Rp	24.500.000
	Nilai Buku	Rp	90.000.000	514	Cadangan Modal	Rp	196.809.227
				515	Laba tahun Lalu	Rp	0
230	AKTIVA LAIN-LAIN			516	Akum. laba sd bln berjalan SIMPAN PINJAM	Rp	101.230.954
231	Aktiva Lain-lain(ASET YD)	Rp	0		JUMLAH MODAL	Rp	967.302.106
	JUMLAH AKTIVA	Rp	1.065.538.106		JUMLAH PASSIVA	Rp	1.065.538.106

Sumber : Laporan Laba/Rugi BUMDES PERMATA, 2021

Data dari laporan neraca BUMDES menyajikan nilai piutang usaha. Dapat diketahui bahwa BUMDES tidak mengadakan penyisihan langsung untuk piutang tak tertagih. Alasan kenapa

BUMDES tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih ialah di Karena kan di BUMDES Permata ini untuk unit simpan pinjam sekitar 97-98% tingkatan pengembaliannya hanya sekitar 3% yang tidak kembali.

Berdasarkan analisa peneliti atas tindakan pihak BUMDES yang tidak mengadakan penyisihan piutang tak tertagih, oleh sebab itu pula lah jumlah piutang usaha pada BUMDES Permata selalu meningkat tiap tahun.

Perlakuan pihak BUMDES terhadap penyajian piutang usaha di neraca telah disesuaikan dengan pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Revisi 2013 yaitu: Suatu aktiiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, jika aktiva tersebut:

- (a) Mengharapkan akan merealisasikan aset, atau bermaksud untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal;
- (b) Memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan;
- (c) Mengharapkan akan merealisasi aset dalam jangka waktu 12 bulan setelah pelaporan; atau
- (d) Kas atau setara kas (PSAK 2: Laporan Arus Kas) kecuali aset tersebut dibatasi pertukarannya atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dalam hal kebijakan penjualan kredit, BUMDES Permata membebankan biaya pengiriman barang kepada pembeli. Dengan persyaratan ini berarti barang dianggap sudah diserahkan ketika barang dimuat ke dalam alat pengangkutan.
2. Dalam hal terjadinya piutang, BUMDES Permata dapat dikatakan telah melakukan prosedur dengan baik karena piutang dapat diakui setelah adanya kesepakatan dan bukti penjualan kredit yaitu dengan ditandatanganinya surat perjanjian jual beli yang dilakukan oleh kedua bila pihak.
3. Dalam pengakuan dan pencatatan piutang oleh BUMDES Permata adalah pada saat terjadinya transaksi antara kedua belah pihak yaitu pihak customer dan pihak perusahaan, dimana metode pencatatan yang digunakan adalah metode cadangan, yaitu penjualan diakui sebesar jumlah setelah dikurangi dengan potongan penjualan.
4. Dalam sistem penagihan dan pembayaran atau pelunasan piutang dapat melalui dua cara yaitu bisa melakukan pembayaran langsung ke bagian keuangan BUMDES dan bisa juga melakukan pembayaran langsung ke rekening BUMDES, sedangkan sistem penagihan piutang

karyawan dengan cara pemotongan gaji setiap bulannya dari karyawan yang bersangkutan.

5. Penyajian piutang di neraca pada laporan keuangan pada BUMDES telah sesuai dengan teori yang berlaku umum dan Standar Akuntansi Keuangan.

B. Saran

1. Diharapkan BUMDES Permata dapat mengoptimalkan pelaksanaan Penerapan Akuntansi Piutang yang sudah ada karena semakin baik sistem yang dilakukan BUMDES kemungkinan tidak tertagihnya piutang akan jarang terjadi sehingga Penerapan Akuntansi Piutang dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi akademik diharapkan dapat memanfaatkan informasi dari hasil penelitian dapat mengetahui mengenai Penerapan Akuntansi Piutang.
3. Peneliti diharapkan lebih memperdalam tentang Penerapan Akuntansi Piutang yang nantinya peneliti dapat mengelola sistem penerapan akuntansi piutang dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardiprawiro. 2015. *Dasar Manajemen Keuangan*, Depok: Universitas Gunadarma
- Arikunto, 2016. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Penerbit Erlangga. Jilid III
- Harahap Sofyan Syarif. 2015, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2013, *Akuntansi keuangan Menengah I*, Cetakan Pertama, Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono. 2016. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting* (IFRS ed.), USA: John Wiley & Sons.
- Mardiasmo. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. (Cetakan Ketiga, Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi. 2016. *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riyanto. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setiawan, Iwan. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Grafindo Persanda.
- Suwardjono. 2014. *Sistem Akuntansi Piutang*. Medan: Penerbit Erlangga.

Jurnal

Irene, Herminda. 2013. *Penerapan Akuntansi Piutang Leasing untuk Perencanaan dan Pengendalian pada PT Suzuki Finance Indonesia Cabang Manado*. Jurnal EMBA, Vol 1 No. 4 Desember 2013, Hal. 998-1006. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2836>.

Skripsi

Muawamah Widiawat. 2013. *Penerapan Akuntansi Piutang pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Usaha Bersama Desa Sialang Rindang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sri Yuliana. 2014. *Penerapan Akuntansi Piutang Pada PT. TONASA*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ria Fajarrohmi. 2015. *Perlakuan Akuntansi Piutang Air Terhadap Nilai dan Beban Penyisihan Piutang Pada Laporan Keuangan Pdam Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor*. Skripsi. Solo: Universitas Sebelas Maret.

Venny Karamoy Grace Bernadette Nangoi. 2016. *Analisis Piutang pada PT SUCOFINDO (Persero) Cabang Manado*. Skripsi. Manado: Universitas Negeri Manado.

Vino Kurniawan. 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha

Risky adrianus. 2017. *Tinjauan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Piutang dan Persediaan pada PT. Dwiniaga Pratama Sarana Singaraja*. Skripsi. Bandung: Universitas Bandung Raya.

Rukmayana. 2018. *Analisis Pengendalian Piutang terhadap Penagihan Piutang Arus Kas PT. Cowell Development TBK*. Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Syifak, Ketut Ariasna. 2019. *Analisis Perputaran Piutang dan Utang Usaha pada Rasio Keuangan di PT Karya Mandala Trans Gresik*. Skripsi. Surabaya: Universitas Surabaya.

Peraturan Pemerintah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 20 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di desa Kabupaten Kuantan singingi.

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Wawancara :

Penerapan Akuntansi Piutang Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Permata Desa Kampung Baru Sentajo

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2022

Waktu : Pukul 10.45 - 11.30 WIB

Tempat : BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo

A. Identitas Narasumber

Nama : Fitri Yuniar, SE

Jabatan : Staff Keuangan

B. Daftar Pertanyaan Penyajian Laporan Keuangan Menurut PSAK ETAP

1. Bagaimanakah pencatatan transaksi keuangan pada BUMDES dan apakah ada aplikasi/program komputernya ?

Jawab: *“Pencatatan di BUMDES Permata dilakukan secara manual dan komputerisasi, dimana untuk aplikasinya yaitu menggunakan aplikasi Excel”*

2. Siapakah yang bertanggung jawab mencatat transaksi keuangan dan apa latar belakang pendidikannya ?

Jawab: *“Staff keuangan BUMDES yakni saya sendiri Fitri Yuniar latar belakang pendidikan yaitu S1 Manajemen UIN SUSKA RIAU”*

3. Bagaimana prosedur penyusunan laporan keuangan di Badan Usaha Milik Desa Permata?

Jawab: *“pertama yaitu laporan keuangan dibuat, diperiksa dan disahkan oleh staff keuangan di print, kemudian di jilid, kemudian dilaporkan ke kepala unit kemudian kepala unit melaporkan ke*

direktur BUMDES kemudian dilaporkan ke kepala desa dan BPD baru kemudian diserahkan kepada Dinas Sosial”

4. Apakah anda mengenal SAK ETAP ?

Jawab: *“tidak mengenal SAK ETAP”*

5. Apakah terdapat SOP Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Permata dan apakah penerapannya sudah maksimal ?

Jawab: *“iya ada SOP nya, dan saya rasa kurang maksimal karena kurangnya pendampingan selama ini dari pihak pemerintah”*

6. Bagaimana bentuk laporan keuangan pada BUMDES ini ?

Jawab: *saya hanya membuat berdasarkan ketentuan yang sudah ada sebelumnya yakni Neraca dan Laba Rugi”*

7. Kenapa hanya menyajikan laporan Neraca dan Laba Rugi ?

Jawab: *Karena dari awal memang hanya menggunakan 2 laporan itu saja”*

8. Bagaimana pemahaman anda mengenai standar keuangan yang digunakan untuk BUMDES ?

Jawab: *“laporan keuangan yang ada sekarang saya cukup paham jika ada kendala maka kami biasanya minta pendampingan ke pemerintah atau ke BUMDES-BUMDES lain atau saling sharing”*

9. Standar apa yang digunakan oleh BUMDES Permata Desa Kampung Baru Sentajo dalam penyusunan laporan keuangan ?

Jawab: *“tidak ada standar khusus, standar umum”*

10. Pernahkah anda mengikuti pelatihan khusus terkait penyajian laporan keuangan terkait BUMDES ?

Jawab: *“pernah, yakni dari dinas Sosial Kab. Kuantan Singingi”*

11. Apa kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan di BUMDES Permata?

Jawab: *“kurangnya pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan”*

12. Jika ada apakah dibuat daftar penjualan dan dimasukkan ke dalam jurnal?

Jawab: *“iya, dimasukkan ke jurnal”*

13. Kemudian dari sisi piutang, bagaimana sistem pencatatan piutang di BUMDES Permata dan berapa persen tingkat pengembalian piutangnya ?

Jawab: *“dibuat di laporan untuk pinjaman keuangan ada kartu angsuran masyarakat, untuk unit simpan pinjam sekitar 97-98 %tingkatan pengembaliannya hanya sekitar 3% yang tidak kembali”*

14. Apakah ada terdapat piutang yang sulit ditagih, dan jika ada bagaimana solusinya ?

Jawab: *“jika ada yang sulit ditagih maka kami monitoring, melakukan penagihan ke nasabah, kemudian diatas tiga bulan maka kami kirimkan surat teguran 1, kemudian nanti surat teguran ke-2 lalu ke-3 nanti baru dilakukan panggilan dilakukan pemeriksaan bagaimana kondisi masyarakatnya jika tidak maka dilakukan pengampunan (dianggap lunas)”*

15. Apakah BUMDES Permata ada membuat penyisihan piutang tak tertagih ?

Jawab: *“kosong, karena kami tidak membuat perkiraan akun penyisihan Piutang Tak Tertagih”*

Dokumentasi wawancara



NERACA UNIT SIMPAN PINJAM
AL-KAUTSAR
Des-21

AKTIVA				PASSIVA			
1 AKTIVA LANCAR				3 HUTANG LANCAR			
110	Kas	Rp	3.960.500	310	Hutang Simpanan	Rp	66.236.000
120	Bank	Rp	715.856	314	Simpanan Berkala	Rp	0
130	Piutang Usaha	Rp	956.361.750	331	Hutang Usaha	Rp	0
139	Piutang Unit Usaha & Lain-Lain	Rp	14.500.000	341	Hutang Pihak Ketiga(LAIN)	Rp	32.000.000
161	Biaya dibayar dimuka	Rp	0	351	Pendapatan di terima dimuka(TITIPAN)	Rp	0
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	975.538.106	361	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp	0
2 AKTIVA TETAP				371	Hutang Bunga Simpanan	Rp	0
211	Tanah	Rp	90.000.000		JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp	98.236.000
212	Bangunan	Rp	0	4 HUTANG JANGKA PANJANG			
213	Kendaraan	Rp	0	411	Hutang Bank Jangka Panjang	Rp	0
214	Meubel dan perabotan	Rp	0		JUMLAH HUTANG	Rp	98.236.000
215	Inventaris Kantor	Rp	16.700.000	5 MODAL			
220	Akumulasi Penyusutan	Rp	-16.700.000	510	Modal Dasar	Rp	0
				511	MODAL DESA	Rp	644.761.925
	Nilai Buku	Rp	90.000.000	513	BANTUAN KEUANGAN DESA	Rp	24.500.000
				514	Cadangan Modal	Rp	196.809.227
				515	Lab a tahun Lalu	Rp	0
230	AKTIVA LAIN-LAIN			516	Akum. laba sd bln berjalan SIMPAN P	Rp	101.230.954
231	Aktiva Lain-lain(ASET YD)	Rp	0		JUMLAH MODAL	Rp	967.302.106
	JUMLAH AKTIVA	Rp	1.065.538.106		JUMLAH PASSIVA	Rp	1.065.538.106

Kp. Baru Sentajo, 31 OKTOBER 2021

Dibuat oleh:

DISETUJUI OLEH:


FITRI YUNIAR, SE

Ka. Unit



PENTI PURNAMA SARI

STAF KEUANGAN

DIKETAHUI OLEH:



LAPORAN LABA (RUGI) UNIT SIMPAN PINJAM
BUMDesa PERMATA

Bulanan (Periode : 1 s/d 31 DESEMBER 2021)

Kumulatif ((Periode :1 Jan s/d 31 DESEMBER 2021)

6 PENDAPATAN SIMPAN PINJAM			6 PENDAPATAN SIMPAN PINJAM		
611	Jasa Pinjaman Modal kerja	Rp 21.609.750	611	Jasa Pinjaman Modal kerja	Rp 224.291.250
612	Jasa Pinjaman Konsumtif	Rp 1.837.500	612	Jasa Pinjaman Konsumtif	Rp 22.656.000
613	Jasa EDC BRI Link	Rp -	613	Jasa EDC BRI Link	Rp -
TOTAL PENDAPATAN			TOTAL PENDAPATAN		
Rp 23.447.250			Rp 246.947.250		
7 BEBAN BUNGA POKOK			7 BEBAN BUNGA POKOK		
711	Beban Bunga Pinjaman Bank	Rp -	711	Beban Bunga Pinjaman Bank	Rp -
712	Beban Bunga Simpanan Masykt	Rp -	712	Beban Bunga Simpanan Masykt	Rp -
JUMLAH BEBAN POKOK			JUMLAH BEBAN POKOK		
Rp -			Rp -		
LABA (RUGI) KOTOR			LABA (RUGI) KOTOR		
Rp 23.447.250			Rp 246.947.250		
8 BEBAN USAHA			8 BEBAN USAHA		
811	Honor Direktur, KU, Staff, Komisaris d	Rp 11.709.056	811	Honor Direktur, KU, Staff, Komisaris dan Per	Rp 123.418.056
812	Adm dan Umum	Rp 2.160.000	812	Adm dan Umum	Rp 21.124.000
813	Transport	Rp 150.000	202	Transport	Rp 1.125.000
814	Penyusutan	Rp -	814	TI9	Rp -
815	Lain-lain	Rp -	815	Lain-lain	Rp -
JUMLAH BEBAN USAHA			JUMLAH BEBAN USAHA		
Rp 14.019.056			Rp 145.667.056		
LABA (RUGI) USAHA			LABA (RUGI) USAHA		
Rp 9.428.194			Rp 101.280.194		
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
621	Bunga Bank	Rp 17.823	621	Bunga Bank	Rp 17.823
622	Denda	Rp -	622	Denda	Rp -
629	Provisi/pendapatan lain-lain	Rp (83.211)	629	Provisi/pendapatan lain-lain	Rp 16.148
911	Adm dan Pajak Pendapatan Bunga Ban	Rp -65.388	911	Adm dan Pajak Pendapatan Bunga Bank	Rp (83.211)
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Rp 9.362.806			Rp -49.240		
LABA (RUGI) BERSIH			LABA (RUGI) BERSIH		
Rp -			Rp 101.230.954		

Kp. Baru Sentajo, 31 DESEMBER 2021

Dibuat oleh:

Purnama Sari

PENTI PURNAMA SARI
STAF KEUANGAN

Disetujui oleh:

Fitri Yuniar, SE
FITRI YUNIAR, SE

Ka. Unit

